

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif subjek yang mengalaminya secara langsung. Metode ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman, makna, dan persepsi yang dirasakan oleh individu, khususnya remaja yang menjadi korban *verbal abuse*. Fokus utama dari penelitian kualitatif bukan pada pengukuran angka atau statistik, melainkan pada penafsiran makna terhadap pengalaman hidup yang kompleks dan kontekstual.

Deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang sangat relevan dalam mengkaji masalah kesehatan mental yang tidak kasat mata, seperti dampak psikologis dari kekerasan verbal yang seringkali dianggap ringan atau tidak

penting oleh masyarakat sekitar.¹ Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk membongkar realitas sosial yang tersembunyi di balik pengalaman sehari-hari remaja, dengan menggali data langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi lapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Bogdan dan Biklen, yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang dikonstruksi oleh individu terhadap realitas hidup mereka, bukan sekadar menguji hipotesis tertentu.²

Pendekatan ini juga sangat cocok digunakan dalam penelitian yang menuntut sensitivitas terhadap nilai-nilai lokal dan kultural, seperti dalam masyarakat pedesaan di Desa Pengurung, Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur. Dalam komunitas seperti ini, verbal abuse kerap disamarkan dalam bentuk candaan, nasihat keras, atau bahkan dianggap sebagai bentuk kedisiplinan, padahal sesungguhnya berdampak serius

¹ Marfita, Riska. *Implementasi Kebijakan Anti Perundungan Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Arcamanik, Bandung*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2024. Hal 5

² Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative research for education*. Vol. 368. Boston, MA: Allyn & Bacon, 1997. Hal 7

terhadap perkembangan mental remaja. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan kondisi, tetapi juga mengangkat makna tersembunyi di balik pengalaman *verbal abuse* yang dialami oleh remaja, agar dapat memberikan gambaran yang utuh serta membuka kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental anak muda.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pengurung, Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan adanya fenomena kekerasan verbal dalam interaksi keluarga dan pergaulan sebaya yang berdampak pada kondisi psikologis remaja. Selain itu, wilayah ini merepresentasikan konteks masyarakat pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri, sehingga relevan untuk mengkaji dinamika kesehatan mental remaja secara kontekstual dan empiris.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, terhitung sejak tanggal 17 September 2025 sampai dengan 17 Oktober 2025. Rentang waktu tersebut dimanfaatkan untuk seluruh tahapan penelitian lapangan, meliputi observasi awal, pelaksanaan wawancara mendalam dengan informan, pengumpulan dokumentasi pendukung, serta proses verifikasi data. Penjadwalan dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi serta ketersediaan informan, guna menjaga etika penelitian dan memastikan kenyamanan responden selama proses pengambilan data berlangsung.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Desa Pengurung, Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur, yang pernah mengalami perlakuan kekerasan verbal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulan sebaya. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan

tertentu yang dianggap paling mengetahui dan mengalami langsung fenomena yang diteliti. Kriteria utama pemilihan informan adalah:

1. Remaja laki laki dan perempuan berusia antara 13 sampai 16 tahun.
2. Berdomisili di Desa Pengurung minimal selama satu tahun terakhir.
3. Pernah mengalami *verbal abuse* secara langsung dari orang tua, guru, teman sebaya, atau lingkungan sosial lainnya.

Dalam penelitian ini, jumlah informan yang dipilih adalah sebanyak 10 orang remaja, yang masing-masing dipilih berdasarkan keragaman latar belakang pengalaman kekerasan verbal yang dialami. Pemilihan 10 informan dianggap memadai untuk memberikan variasi data yang cukup dan mendalam, sesuai prinsip data saturation dalam pendekatan kualitatif, di mana pengumpulan data dapat dihentikan ketika

informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi memberikan temuan baru.³

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data memegang peranan penting untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan relevan dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan 10 orang remaja yang menjadi informan penelitian. Informan tersebut merupakan remaja yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yakni berusia 13-16 tahun, berdomisili di Desa Pengurung, dan pernah mengalami *verbal abuse*. Selain dari wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi non-partisipatif terhadap kondisi sosial, lingkungan keluarga,

³ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 9

dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Data primer ini menjadi sumber utama untuk menggambarkan kondisi kesehatan mental remaja sebagai dampak dari kekerasan verbal yang mereka alami.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini , Buku-buku akademik yang membahas tentang kesehatan mental, perkembangan remaja, dan verbal abuse. Jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Skripsi dan tesis terdahulu yang membahas tema sejenis sebagai referensi pembandingan. Data atau laporan dari instansi terkait, seperti data Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, atau lembaga pemerintahan setempat yang berkaitan dengan kondisi sosial dan kesejahteraan remaja di Desa Pengurung. Artikel, berita, maupun dokumentasi media

yang memuat informasi kasus verbal abuse atau gangguan mental remaja di lingkungan setempat.

Dengan memadukan data primer dan data sekunder, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik dan komprehensif terkait fenomena yang diteliti, sekaligus meningkatkan keabsahan dan kedalaman analisis data yang dihasilkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi guna memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan mencerminkan realitas empiris di lapangan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka pengumpulan data tidak sekadar berorientasi pada kuantitas, melainkan lebih menekankan pada kedalaman makna serta kekayaan informasi yang diperoleh dari informan. Oleh karena itu, peneliti mengaplikasikan beberapa teknik berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran subjektif dari pengalaman para remaja korban verbal abuse. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yakni seperangkat pertanyaan yang bersifat terbuka, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan, perasaan, dan pengalamannya secara bebas. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha menggali dimensi emosional, psikologis, dan sosial dari dampak kekerasan verbal yang dialami, seperti perasaan cemas, takut, rendah diri, atau bahkan trauma yang membekas. Selain itu, wawancara dilakukan secara personal dengan memperhatikan aspek etika, seperti menjaga privasi dan kerahasiaan identitas informan, serta menciptakan suasana wawancara yang aman dan nyaman. Dengan demikian, informan merasa

lebih terbuka dalam menyampaikan pengalamannya secara jujur dan apa adanya

2. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan sekolah, catatan kasus dari lembaga sosial atau kesehatan setempat, data statistik dari pemerintah desa atau dinas terkait, serta dokumentasi media yang memuat pemberitaan mengenai kasus kekerasan verbal atau gangguan kesehatan mental di wilayah penelitian.

Dokumentasi ini berfungsi sebagai sarana triangulasi data untuk menguji konsistensi temuan dari wawancara dan observasi. Selain itu, dokumentasi juga berguna dalam menelusuri data historis yang berkaitan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Desa Pengurung yang dapat mempengaruhi kecenderungan terjadinya *verbal abuse*. Dengan memadukan ketiga teknik pengumpulan data tersebut secara simultan,

diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini mampu memberikan gambaran yang utuh, menyeluruh, serta valid mengenai fenomena *verbal abuse* dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja di Desa Pengurung, Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara terpisah dari proses pengumpulan data, melainkan berjalan secara simultan dan berkesinambungan sejak awal penelitian hingga akhir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, pengorganisasian, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi,

⁴ Miles, Matthew B. "Qualitative data analysis: An expanded sourcebook." *Thousand Oaks* (1994). Hal 25

dan dokumentasi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Seluruh data yang berkaitan dengan pengalaman remaja dalam menghadapi *verbal abuse*, kondisi kesehatan mental, faktor-faktor penyebab, hingga dampak psikologis yang dialami akan dianalisis, dikategorikan, dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian². Proses reduksi ini memungkinkan peneliti memusatkan perhatian hanya pada data yang benar-benar berkaitan dengan tujuan penelitian.⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam tahap ini, data yang telah tersusun akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel kategorisasi, atau diagram tematik. Penyajian data ini dimaksudkan agar peneliti dapat dengan mudah mengamati pola, kecenderungan, serta hubungan antar kategori data yang telah ditemukan. Melalui penyajian

⁵ Moleong, Lexi J. "Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong." (2017). Hal 6

data yang sistematis, proses interpretasi data menjadi lebih mudah, komprehensif, dan terarah.⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh bukan sekadar hasil akhir, melainkan merupakan hasil dari proses interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam data yang telah dianalisis. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, baik dengan cara membandingkan data antar informan, pengujian ke konsistensian data, maupun melalui diskusi bersama pembimbing (*peer debriefing*) serta konfirmasi kepada informan (*member check*). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷ Dengan menggunakan model analisis data interaktif ini, diharapkan peneliti mampu memperoleh

⁶ Sugiyono, Sugiyono. "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Cv. Alfabeta* (2019). Hal 2

⁷ Creswell, John W. "Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran." (2019). Hal 52

gambaran yang utuh, akurat, serta mendalam mengenai kondisi kesehatan mental remaja yang mengalami *verbal abuse* di Desa Pengurung, Kecamatan Kinal, Kabupaten Kaur.

G. Teknik Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data memegang peranan penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas sosial yang terjadi, serta bebas dari bias subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dalam memverifikasi dan menguji kebenaran data agar temuan penelitian dapat dipercaya (*credibility*), dapat diterapkan (*transferability*), konsisten (*dependability*), dan dapat dipertanggungjawabkan (*confirmability*).⁸ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki perspektif berbeda terhadap fenomena *verbal abuse* yang dialami remaja. Dalam penelitian ini, data tidak hanya dikumpulkan dari remaja yang

⁸ Moleong, Lexi J. "Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong." (2017). Hal 23

menjadi korban *verbal abuse*, melainkan juga dari pihak-pihak yang relevan, seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat, maupun pihak sekolah yang mengetahui kondisi sosial dan psikologis remaja tersebut.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif karena masing-masing informan memiliki pengalaman dan sudut pandang yang berbeda terkait fenomena yang diteliti. Misalnya, korban *verbal abuse* mungkin mengungkapkan dampak emosional yang dirasakannya, sementara orang tua atau guru dapat menjelaskan faktor lingkungan keluarga, pola pengasuhan, atau dinamika sosial yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan verbal tersebut. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat menyeimbangkan potensi bias yang mungkin muncul dari satu sumber saja, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif, akurat, dan mendalam.